

**SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI
GURU SDN SANTAKA KECAMATAN CIMANGGUNG
DALAM MELAKSANAKAN STANDAR PROSES
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Wawat Karwati

SDN Santaka, Sumedang Jawa Barat

E-mail: *wawatkarwati22@gmail.com*

Abstrak

Supervisi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam menjamin kualitas proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Kenyataan di lapangan menunjukkan kompetensi guru dalam melaksanakan standar proses belum sepenuhnya memuaskan. Supervisi akademik yang dilaksanakan dengan objektif dan transparan dapat dijadikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan standar proses meningkat signifikan antara siklus 1 dan siklus 2. Di samping itu, guru juga memperlihatkan respon positif terhadap kegiatan supervise akademik.

Kata kunci: supervisi akademik, standar proses

Abstract

Supervise is one of several competencies that should be mastered by principals to guarantee the quality of educational and teaching learning process. In fact, in the real situation, teachers' competencies in doing the standard of process, have not been satisfying enough. Academical supervision that is carried out objectively and transparently can be a solution to the problem. The research result showed that teachers' competencies in doing the standard of process increased significantly between cycle 1 and cycle 2. Besides, teachers showed positive response to the academical supervision.

Keywords: *academical supervision, the standard of process*

LATAR BELAKANG

Permendiknas no 13/2007 tentang standar Kepala sekolah dijelaskan bahwa salah satu dimensi kompetensi kepala sekolah adalah dimensi supervisi, yaitu (1) merencanakan program supervisi akademik, (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru, dan (3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik. Supervisi akademik yang dimaksud adalah supervisi pembelajaran.

Supervisi oleh kepala sekolah pada guru merupakan prestasi atau pencapaian hasil kerja untuk meningkatkan profesionalisme guru dan kinerja profesional dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi, serta menindaklanjuti hasil evaluasi proses dan hasil pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran berdasarkan standar dan ukuran penilaian yang telah ditetapkan. Standar dan alat ukur itu merupakan indikator apakah seorang guru memiliki kompetensi tinggi atau rendah. Standar yang digunakan untuk menilai kualitas pembelajaran adalah standar proses (Permendikbud Nomor 22 tahun 2016).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menerapkan standar proses SDN Santaka Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil supervisi akademik tahun pelajaran 2016/2017 serta 2017/2018 nilai rata-rata supervisi akademik yang diperoleh guru masih perlu ditingkatkan. Hal ini diperoleh

dari observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan terhadap guru-guru SDN Santaka pada dua tahun ajaran tersebut.

Indikator kompetensi yang digunakan oleh peneliti adalah kemampuan guru dalam melaksanakan standar proses, yakni penyusunan RPP, penyusunan administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan penilaian, dan kinerja.

Dari hasil supervisi tahun sebelumnya didapat bahwa tingkat pemenuhan guru terhadap RPP masih kurang, terdapat 40% guru yang belum membuat RPP yang memenuhi persyaratan atau membuat dengan teknik *copy paste* sehingga RPP tersebut kurang relevan dengan kondisi lapangan. Dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di depan kelas, baru sekitar 55% guru yang mengajar menggunakan metode/ model, strategi belajar maupun media pembelajaran yang inovatif, sedangkan sisanya masih melaksanakan pembelajaran konvensional, dalam arti proses pembelajaran yang terjadi sering bersifat satu atau dua arah, serta kurang memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Penerapan pendekatan saintifik juga belum diimplementasikan secara optimal. Hal ini tentu berdampak terhadap kualitas pembelajaran, terutama tingkat partisipasi siswa terhadap pembelajaran, serta dampak akhirnya terhadap pencapaian siswa pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

yang dibuktikan dengan nilai- rata- rata ulangan siswa.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti selaku Kepala SDN Santaka tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru SDN Santaka dalam menerapkan standar proses tahun pelajaran 2018/2019.

LANDASAN TEORI

Pengertian Supervisi

Supervisi merupakan sebuah hubungan yang intensif dan fokus, yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki posisi lebih tinggi secara organisasi terhadap staf atau bawahannya. *Supervision is defined as intensive, interpersonally focused one-to-one relationship.*(Abidin,dkk.2011:206). Dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah, supervisi di lakukan oleh pimpinan sekolah dalam hal ini kepala sekolah untuk menjamin bahwa segala kegiatan pendidikan yang terselenggara di sekolah yang dipimpinnya berjalan sesuai dengan tujuan dalam sebuah sistem yang dinamis. *Educational supervision is based on principles, of which consideration shall guaranty purposefulness and dynamism in an educational system* (Jahanian,2013:380).

Hal yang menjadi objek supervisi di sekolah menyangkut keseluruhan aspek yang berkaitan dengan sistem persekolahan; personel, objek pendidikan, tenaga administrasi, serta perencanaan yang secara

langsung atau tidak langsung mempengaruhi pencapaian tujuan sekolah. ...*According to Ben Harris: Educational supervision of school personnel over individuals, even objects for the purpose of control and administration of school until educational plans are changed and directly influence achievement of fundamental educational objectives of the school accordingly* (Jahanian,2013:381). Dengan demikian Suprvisi dilaksanakan oleh seseorang yang memiliki kedudukan formal lebih tinggi dalam sebuah organisasi.

Supervision is an activity undertaken by someone occupying a formal role within an organization that has (more or less) explicit expectations and accountabilities to both the person being supervised, and the organization which provides the context for the supervisory relationship. The relationship is ultimately defined by the organization.(Swanson&Watt,2011:2)

Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tugas yang kompleks serta harus bersifat profesional sehingga mampu melaksanakan kegiatan supervisi dengan baik serta profesional. *The supervisor's role can be defined as a complex, professional one, which requires much more than good will and spare time. It is an intensive form of teaching, and guidance, in a much broader*

sense than just the transfer of information (James & Baldwin, 1999).

Supervisi oleh kepala sekolah sangat penting untuk dilakukan mengingat peran kepala sekolah yang harus memfasilitasi penerapan kegiatan pembelajaran yang bervariasi sehingga mampu menghasilkan proses pembelajaran yang lebih baik.

competence and efficiency of the educational system while an unsupervised instruction may mar the standard of education, it is therefore suggested that principals as catalysts should facilitate the implementation of the various sets of instructional activities geared towards an effective, viable, vibrant and qualitative educational system that will improve the teaching-learning situation in the input - process - output framework without which the educational endeavors may be an exercise in futility (Archibong, 2010 dalam Jahanian, 2013:161).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa supervisi di sekolah merupakan upaya pengawasan dan bimbingan yang dilakukan oleh orang yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dalam hal ini kepala sekolah terhadap seluruh komponen yang ada

di sekolah dalam rangka menjamin semua komponen pendidikan di sekolah mendukung terhadap tercapainya tujuan pendidikan.

Utmost efforts and endeavors made by selected responsible authorities of school for guidance of and leading teachers and other school personnel for modification of educational conditions and teaching methodology, which does require motivating professional growth and progress of teachers, choosing educational goals and revision of the said goals, educational materials, teaching methods and evaluation of the said methods (Good-1973). (Jahanian, 2013:381).

Jenis- Jenis Supervisi

Ditinjau dari objek yang disupervisi ada tiga macam supervisi, yakni:

1. supervisi akademik, yaitu yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah akademik, yaitu hal- hal yang berada langsung pada lingkungan pembelajaran pada waktu sedang dalam proses pembelajaran,
2. supervisi administrasi yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek- aspek administrasi yang berfungsi sebagai

pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran, dan

3. supervisi lembaga yang menebarkan atau mengawasi aspek- aspek yang berada di seluruh sekolah. Jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan.

Supervisi Akademik

1. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran. Kegiatan ini wajib dilakukan sebagai bagian tugas dan kewajiban kepala sekolah selaku manajer sekolah. Supervisi akademik merupakan tugas utama kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan di sekolah. Dengan melaksanakan supervisi akademik secara terprogram dan berkesinambungan akan tercapai layanan proses pembelajaran bermutu. Pembelajaran yang dipimpin oleh guru yang berkualitas akan meningkatkan prestasi peserta didik (Snae.dkk,2016:1)

Sasaran supervisi akademik adalah meningkatkan kualitas pembelajaran untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran (Jam'an Satori, 1997). Pembelajaran merupakan inti kegiatan

sekolah, peristiwa di mana siswa sedang dalam proses belajar (Arikunto, 2004). Proses ini banyak faktor yang memengaruhinya terutama guru dan peserta didik, program kurikulum, buku teks yang dipakai siswa dan gurunya, fasilitas belajar dan media belajar, kultur sekolah serta lingkungan fisik sosial di sekitarnya. Oleh karena luasnya yang memengaruhi pembelajaran, maka supervisi harus ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan situasi belajar mengajar.

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan yang berkebutuhan khusus dalam mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Neagley (Kementerian Pendidikan Nasional, 2007:9) pengembangan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat.

2. Tahapan Pelaksanaan Supervisi Akademik

Kegiatan supervisi akademik kepala sekolah meliputi lima tahap kegiatan secara berkesinambungan dan merupakan satu siklus yang dimulai dari perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, analisis data hasil

supervisi, pemberian umpan balik, dan kegiatan tindak lanjut untuk perbaikan proses pembelajaran (Snae,2016:79).

Dalam pelaksanaannya, supervisi dilaksanakan dengan tahapan atau alur sebagai berikut.



Gambar 2.1

Alur Supervisi Akademik (Snae, 2016: 5)

Pendapat lain mengenai tahapan pelaksanaan supervisi akademik dikemukakan oleh (Jahanian,2013 :387) adalah

- (a) *Identification of educational problems, quality, students, teaching, etc,*
- (b) *Study of causes for emergence of problems,*
- (c) *Designation and study of possible solutions for solving educational problems,*
- (d) *Designation of economic, ethical, social, cultural and political criteria for assessment of solutions,*
- (e) *Comparison of solutions to criteria and designation of results obtained from such comparison,*
- (f) *Selection of appropriate solution/s for solving educational*

- problems,*
- (g) *Enactment and hire of solutions, selected for solving a problem,*
- (g) *Evolutionary and final evaluation of enactment of solution,*
- (h) *Receiving corrective feedbacks with respect to the aforesaid stages,*
- (i) *Hire of results obtained, for the next supervising periods.*

Menurut pendapat Jahanian di atas, tahapan pelaksanaan supervisi akademik meliputi identifikasi masalah dan penyebabnya, merancang penelitian untuk memecahkan permasalahan, merancang hal-hal yang menyangkut tingkat ekonomi, sosial, etika dan budaya, membandingkan alternatif pemecahan masalah, memilih pemecahan masalah, menerima perbaikan serta evaluasi

akhir untuk perbaikan supervisi pada masa yang akan datang.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat dilihat bahwa pada dasarnya supervisi memiliki tahapan sejak perencanaan sampai dengan evaluasi kegiatan yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pelaksanaan program supervisi akademik selanjutnya.

3. Tujuan Supervisi Akademik

Tujuan supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran antara lain dengan cara memberi masukan, bimbingan, dan mengembangkan kemampuan guru sehingga kompetensi guru menjadi meningkat (Snae,2016:10).

Instructional process and supervision help a lot in improving academic performance of students. This is because supervision of instruction aims at enhancing teaching and learning through proper guidance and planning, and devising ways of improving teachers professionally and thereby helping them release their creative abilities so that through them the instructional process is improved and well articulated (Okendu,2012 dalam Jahanian,2013:161).

Tujuan supervisi akademik adalah untuk membantu dan membimbing

guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan profesionalitas mereka, bukan untuk mencapai kesempurnaan atau menginspeksi dan menilai guru. Mulailah dari hal yang kecil dan realistis yang dapat dilakukan di kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran (Snae,2016: 15).

Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.

- a. Supervisi akademik dilakukan untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian peserta didik.
- b. Supervisi akademik dilakukan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya,

mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh

(*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Menurut Sergiovanni (Kementerian Pendidikan Nasional, 2007: 10), ada tiga tujuan supervisi akademik sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.2

Tujuan Supervisi Akademik (Snae,2016:Hal 81)

4. Manfaat Supervisi Akademik

Secara sederhana, manfaat supervisi adalah sebagai berikut (a) *Modification of the relationship between teachers and educational guides*, (b) *Designation of professional characteristics of teachers*:, (c) *Creating occupational motivation*: , and (d)*Discovery and innovation of “the best teaching methods* (Jahanian,2013:382).

Dari pendapat di atas, dapat diuraikan manfaat supervisi akademik sebagai berikut: (1) memodifikasi hubungan antara guru serta pembimbing pembelajaran, (2) perancangan karakteristik profesional, dalam arti kompetensi profesional seperti apa yang dituntut dari seorang guru, (3) penciptaan motivasi untuk bekerja, dan (4) pencarian dan pembaruan metode pembelajaran yang terbaik.

5. Pendekatan Supervisi Akademik

Pendekatan supervisi akademik adalah strategi untuk melakukan kegiatan supervisi akademik. Terdapat tiga macam pendekatan yang dilakukan dalam supervisi akademik yaitu: langsung, tidak langsung dan kolaboratif. Sedangkan yang dimaksud dengan teknik supervisi adalah alat yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi itu sendiri yang pada akhirnya dapat melakukan perbaikan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu: (a) individual dan (b) kelompok.

Pendekatan berasal dari kata *approach* adalah cara mendekati diri kepada objek atau langkah-langkah menuju objek. Dalam hal ini pendekatan supervisi akademik adalah

strategi untuk melakukan kegiatan supervisi akademik. Sudjana (2004) membagi pendekatan supervisi menjadi dua, yaitu pendekatan langsung (*direct contact*) dan pendekatan tidak langsung (*indirect contact*). Pendekatan pertama dapat disebut dengan pendekatan tatap muka dan kedua pendekatan menggunakan perantara, seperti melalui surat menyurat, media massa, media elektronik, radio, kaset, internet dan yang sejenis. Sementara dikenal juga pendekatan kolaboratif, yaitu pendekatan yang menggabungkan kedua pendekatan itu. (Aqib, Zainal dan Rohmanto, Elham: 2007). Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi modern didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Suatu pendekatan atau teknik pemberian supervisi, sebenarnya juga sangat bergantung kepada prototipe orang yang disupervisi. Menurut Piet A. Sahertian (2000:44-52), ada tiga pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan supervisi akademik, yaitu:

- a. Pendekatan langsung (direktif), yaitu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Kepala sekolah memberikan arahan langsung kepada pendidik. Sudah tentu pengaruh perilaku kepala sekolah lebih dominan.
- b. Pendekatan tidak langsung (non-direktif), yaitu cara pendekatan terhadap

permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku kepala sekolah dalam pendekatan non-direktif adalah: mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.

- c. Pendekatan kolaboratif, yaitu cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan ini, baik kepala sekolah maupun guru sepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru.

Perilaku kepala sekolah adalah menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, dan bernegosiasi. Selain 3 pendekatan supervisi akademik tersebut, terdapat 3 pendekatan lain dalam supervisi akademik (Achecon, Keith A, at al, 1997 dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014: 78) adalah:

- a. *Scientific*, didasarkan atas data (hasil pengamatan dan pencatatan yang teliti, objektif dan valid) untuk selanjutnya diambil langkah perbaikan yang diperlukan.

b. *Artistic*, dilakukan secara tidak langsung pada persoalan (*to the point*) tetapi kepala sekolah menggunakan seni tertentu. Pendekatan artistik merekomendasikan agar kepala sekolah turut mengamati, merasakan, dan mengapresiasi pengajaran yang dilakukan oleh guru. Langkah-langkah pendekatan artistik, yaitu:

- 1) Ketika hendak berangkat ke lapangan, kepala sekolah tidak boleh mempunyai pretensi apa pun tentang pengajaran yang akan diamati.
- 2) Melakukan pengamatan terhadap guru dengan cermat, teliti, utuh, menyeluruh serta berulang-ulang.
- 3) Memberikan interpretasi atas hasil pengamatan secara formal, setelah pengajaran selesai.
- 4) Menyusun hasil interpretasi dalam bentuk narasi.
- 5) Menyampaikan hasil interpretasi yang sudah

dinarasikan kepada guru.

- 6) Menerima umpan balik dari guru terhadap pengamatan yang telah dilakukan.

Teknik supervisi adalah alat yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi itu sendiri yang pada akhirnya dapat melakukan perbaikan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Menurut Gwyn (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010: 23), teknik-teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok. Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Teknik supervisi individual ada lima macam yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri. Berikut uraian ke-5 macam teknik supervisi individual.

a. Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk menolong guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas. Cara melaksanakan kunjungan kelas: (a)

dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu tergantung sifat tujuan dan masalahnya, (b) atas permintaan guru bersangkutan, (c) sudah memiliki instrumen atau catatan-catatan, dan (d) tujuan kunjungan harus jelas.

Ada empat tahap dalam melaksanakan kunjungan kelas.

- 1) Tahap persiapan. Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan caramengobservasi selama kunjungan kelas.
- 2) Tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi.
- 4) Tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut.

Dalam melaksanakan kunjungan kelas, digunakan enam kriteria yaitu: (a) memiliki tujuan-tujuan tertentu; (b) mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru; (c) menggunakan instrumen observasi untuk mendapatkan data yang obyektif; (d) terjadi interaksi antara pembina dan yang dibina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian;

pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses.

b. Observasi Kelas

Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data objektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Secara umum, aspek-aspek yang diobservasi adalah (1) usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran, (2) cara menggunakan media pengajaran, (3) variasi metode, (4) ketepatan penggunaan media dengan materi (5) ketepatan penggunaan metode dengan materi, dan (6) reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan observasi kelas ini melalui tahap: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) penutupan, (4) penilaian hasil observasi; dan (5) tindak lanjut. Supervisor dalam observasi kelas sudah siap dengan instrumen observasi, menguasai masalah dan tujuan supervisi, serta observasi tidak mengganggu proses pembelajaran.

c. Kunjungan Antarkelas

Kunjungan antarkelas adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran. Cara-cara melaksanakan kunjungan antar kelas: (1) harus direncanakan; (2) guru-guru yang akan dikunjungi harus diseleksi; (3) tentukan guru-

guru yang akan mengunjungi; (4) sediakan segala fasilitas yang diperlukan; (5) supervisor hendaknya mengikuti acara ini dengan pengamatan yang cermat; (6) adakah tindak lanjut setelah kunjungan antar kelas selesai, misalnya dalam bentuk percakapan pribadi, penegasan, dan pemberian tugas-tugas tertentu; (g) segera aplikasikan ke sekolah atau ke kelas guru bersangkutan, dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang dihadapi; (h) adakan perjanjian-perjanjian untuk mengadakan kunjungan antar kelas berikutnya.

4 . Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor guru. Tujuannya adalah (a) memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi; (b) mengembangkan hal mengajar yang lebih baik; (c) memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru; dan (d) menghilangkan atau menghindari segala prasangka. Swearingen (1961) mengklasifikasi empat jenis pertemuan (percakapan) individual sebagai berikut:

a. *classroom-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika murid-murid sedang meninggalkan kelas (istirahat);

b. *office-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru;

c. *causal-conference*, yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru;

d. *observational visitation*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah. Supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas.

Pada pelaksanaan pertemuan individual, supervisor harus berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitannya, memberikan pengarahan, dan melakukan kesepakatan terhadap hal-hal yang masih meragukan.

5. Menilai Diri Sendiri

Menilai diri adalah penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Untuk maksud itu diperlukan kejujuran diri sendiri. Cara-cara menilai diri sendiri diuraikan sebagai berikut. (1) Suatu daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada murid-murid untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas. Biasanya disusun dalam

bentuk pertanyaan baik secara tertutup maupun terbuka, dengan tidak perlu menyebut nama. (2) Menganalisa tes-tes terhadap unit kerja. (3) Mencatat aktivitas murid-murid dalam suatu catatan, baik mereka bekerja secara individu maupun secara kelompok. (Snae, 2016: 88).

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi, ada tiga belas teknik supervisi kelompok yaitu: kepanitiaan-kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok. Untuk menetapkan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat, seorang kepala sekolah harus mengetahui aspek atau bidang keterampilan yang akan dibina dan karakteristik setiap teknik di atas serta sifat atau kepribadian guru, sehingga teknik yang digunakan betul-betul sesuai dengan guru yang sedang dibina melalui supervisi akademik.

Sehubungan dengan kepribadian guru, Lucio dan McNeil (Kementerian Pendidikan Nasional, 2007: 43) menyarankan agar kepala sekolah mempertimbangkan enam faktor kepribadian guru, yaitu kebutuhan guru, minat guru, bakat guru, temperamen guru, sikap guru, dan sifat-sifat somatik guru (aktivitas fisik). (Snae, 2016: 89).

Hal yang tidak kalah penting adalah kepala sekolah harus menyiapkan instrumen yang diperlukan selama proses pelaksanaan supervisi akademik. Dalam melaksanakan supervisi akademik, perlu membangun kerjasama yang baik dengan guru karena supervisi akademik bukan untuk menilai guru tetapi bersamasama melakukan peningkatan kualitas pembelajaran.

Adapun macam-macam instrumen supervisi akademik adalah:

- a. instrumen yang digunakan untuk mengamati perencanaan pembelajaran. Instrumen ini berupa *check list* perencanaan pembelajaran yakni program tahunan, program semester, silabus, RPP, kalender pendidikan, daftar nilai, dokumen kriteria ketuntasan minimal, daftar hadir peserta didik.
- b. Instrumen yang digunakan untuk mencermati RPP yang terdiri dari dua (a) komponen utama yaitu *check list* sistematika isi RPP dan

check list kesesuaian dengan prinsip-prinsip pembuatan RPP.

- c. Instrumen yang digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran di kelas.
- d. Instrumen observasi proses pelaksanaan pembelajaran ini terdiri atas tiga komponen utama yaitu (a) kegiatan pendahuluan, (b) kegiatan inti, dan (c) kegiatan penutup.
- e. Instrumen yang digunakan untuk wawancara setelah observasi proses pembelajaran.
- f. Instrumen yang digunakan untuk mengobservasi penilaian hasil pembelajaran.

6. Analisis Hasil Supervisi

Analisis hasil supervisi akademik meliputi analisis hasil pemeriksaan perencanaan pembelajaran, hasil pelaksanaan pembelajaran, dan hasil penilaian pembelajaran. Kepala sekolah dapat memanfaatkan hasil analisis supervisi akademik sebagai bahan untuk memberikan umpan balik (*feedback*) dan rencana tindak lanjut. Pemberian umpan balik sangat penting bagi guru agar mampu memperbaiki kompetensi akademik dan meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik (Snae,2016:68).

Efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peranan guru dalam pembelajaran. Guru harus berusaha agar

peserta didik mendapatkan layanan yang sama tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan yang berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran harus memberikan presentasi waktu belajar akademis yang tinggi dan proses pembelajaran tidak menggunakan teknik yang memaksa, negatif atau hukuman sehingga peserta didik merasa senang, nyaman dan penuh perhatian. (Snae,2016: Hal.80).

7. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Supervisi Akademik

Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud:

- a. membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu,
- b. memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian peserta didik,
- c. mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam

melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Kepala Sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik perlu memperhatikan prinsip-prinsip supervisi akademik agar tercipta hubungan yang baik antara kepala sekolah, guru dan semua pihak yang terlibat. Adapun prinsip-prinsip supervisi akademik dijelaskan sebagai berikut.

- a. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- b. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
- c. Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
- d. Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
- e. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang memungkinkan terjadi.
- f. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- g. Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- h. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
- i. Demokratis, artinya kepala sekolah tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik
- j. Aktif artinya guru dan kepala sekolah harus aktif berpartisipasi.
- k. Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.
- l. Berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010: 8-9 dalam Snae, 2016)

Pendapat lain tentang prinsip-prinsip pelaksanaan supervisi akademik dikemukakan oleh Marx and Stops (1961) dalam (Niknami, 2011):

- a. *Educational guidance and supervision, which is a comprehensive part of educational plan, is considered group service.*

- b. *All teachers do need educational guidance. This is a fundamental principle. The responsibility of this service lies on the part of school master or educational guide.*
- c. *Educational guidance and supervision plans must be prepared and designed in such a way as they fulfill all personal requirements of school teachers.*
- d. *All personnel, who are involved in education process, educational or non-educational personnel, do need educational guidance and supervision and must be under coverage of educational plans accordingly.*
- e. *Educational guidance and supervision must explain and indicate educational goals. The educational goals and their importance must always be cautioned to teachers and be regarded as a base for work and activity of educational guides and teachers.*
- f. *Educational guidance and supervision must be in the direction of improvement of attitudes, knowledge, behavior and strengthening desirable human relations among all school teachers and act upon development of its relationship with the society.*
- g. *Educational guidance and supervision must organize extra-curricular activities of students and lead the same accordingly.*
- h. *The responsibility for improvement of educational process and plan and learning at school classes and schools lies on the part of an educational guide, teacher, school master and head of district education department and on the part of Ministry of Education at national level.*
- i. *Required predictions for procurement of required facilities, associated with educational guidance and supervision plans must be included in annual budget.*
- j. *For educational guidance and supervision, both short-term and long-term planning is required.*
- k. *An educational guide, who is executive of educational*

guidance and supervision plans, must benefit from counseling aids of education department, ministry of education, universities and other local, provincial and national education organizations at all levels. (Niknami,2011 dalam Jahanian,2013:383)

8. Umpan Balik Hasil Supervisi

Umpan balik pada hakikatnya merupakan komentar terhadap suatu hasil pekerjaan dalam hal ini adalah proses pembelajaran yang dapat dilakukan secara tertulis ataupun lisan yang langsung kepada guru tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan yang berkebutuhan khusus. Umpan balik diberikan sedemikian sehingga gurudapat memahami temuan, mengubah perilaku yang teridentifikasi dan mempraktekkan panduan yang diberikan.

Seorang supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi dilakukan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah meliputi:

- a. penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja

yang memenuhi atau melampaui standar; dan

- b. pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

Umpan balik adalah upaya untuk memberi pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi. Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan otoritas yang mereka miliki, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan, serta kinerjanya.

Secara umum ada 2 metode pemberian umpan balik yang efektif, yaitu (a) Verbal (lisan), pemberian komentar terhadap hasil pengamatan proses pembelajaran secara langsung melalui tatap muka tidak ada jarak atau peralatan yang digunakan. Metode ini biasanya dilakukan dengan cara saling berbicara/berdialog, wawancara, rapat, pidato, dan diskusi. Selain itu, pemberian komentar juga dapat dilakukan secara tidak langsung melalui perantara alat seperti telepon, dan lain sebagainya karena adanya jarak si pembicara dengan lawan bicara. (b) Nonverbal (tertulis), pemberian komentar terhadap hasil pengamatan proses pembelajaran dengan perantaraan tulisan tanpa adanya pembicaraan secara langsung dengan menggunakan bahasa yang singkat, jelas, dan dapat dimengerti oleh penerima.

Metode ini dapat berupa surat-menyurat, sms, *e-mail*, foto pembelajaran, dan lain sebagainya.

Ada lima langkah bagaimana memberikan umpan balik yang efektif.

- a. Memberikan penghargaan
- b. Melakukan sendiri refleksi kritis
- c. Merencanakan sendiri perbaikan-perbaikan
- d. Memberikan usul, saran atau mendiskusikan hal-hal yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran
- e. Mengembangkan rencana tindak lanjut

9. Laporan Supervisi Akademik

Laporan supervisi merupakan dokumen yang berisi catatan terstruktur tentang hasil pekerjaan yang dilakukan oleh supervisor. Tujuan pelaporan supervisi adalah untuk mengkomunikasikan secara jelas kepada masyarakat non-profesional yang lebih luas mengenai kekuatan dan kelemahan sekolah, meliputi keseluruhan kualitasnya, standar pencapaian prestasi siswa, dan apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki hal yang dibutuhkan. Selain itu laporan supervisi bertujuan untuk media informasi tertulis bagi pihak-pihak terkait yang ingin mengetahui kondisi suatu sekolah dalam konteks implementasi supervisi.

Laporan supervisi dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

- a. Guru: (1) menjadi kritik membangun bagi guru untuk melecut semangat sehingga performa mengajarnya akan semakin meningkat dari waktu ke waktu, (2) menjadi saran atau bahan pertimbangan bagi guru guna memperbaiki kinerja mengajarnya di masa yang akan datang.
- b. Kepala sekolah: (1) laporan supervisi merupakan informasi yang sangat berharga bagi kepala sekolah, (2) laporan supervisi merupakan penilaian yang sangat bermanfaat sekaligus masukan yang sangat berguna bagi peningkatan mutu sekolah di masa yang akan datang.
- c. Orang tua siswa: laporan supervisi menjadi alternatif media informasi bagi orang tua siswa untuk mengetahui secara objektif, tepat, benar, dan akurat mengenai kualitas sekolah tempat anaknya belajar.
- d. Pengawas (atau kepala sekolah yang melakukan supervisi): (1) laporan bisa menjadi autokritik baginya tentang mutu sekolah, efektivitas proses pembelajaran, dan sejauh mana program

supervisi yang didisain dan dilaksanakan efektif dalam mengembangkan kemampuan profesional guru, (2) laporan supervisi bisa dijadikan sebagai titik awal untuk mendisain dan merencanakan program supervisi pada periode berikutnya. Sehingga program supervisi dari satu periode ke periode berikutnya merupakan sesuatu yang berkelanjutan. (Snae,2016: 89-91)

- e. Dinas Pendidikan: (1) laporan supervisi bisa menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan yang relevan dengan kondisi sekolah yang real, (2) dijadikan sebagai bahan pengkajian kondisi persekolahan secara nasional.

Aspek-aspek yang harus ada dalam isi laporan mencakup empat hal.

- a. Laporan berisi identifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah secara objektif, supervisi merupakan proses kegiatan yang terdiri dari penelitian, penilaian, perbaikan dan peningkatan. Bila keempat kegiatan supervisi tersebut dilaksanakan disertai dengan berbagai teknik supervisi, pasti pengawas atau yang melakukan supervisi menemukan

sisi positif dan negatif dari sekolah yang dibinanya.

- b. Laporan supervisi harus mengandung informasi tentang kualitas sekolah secara keseluruhan, semua hal yang menyangkut mutu sekolah secara keseluruhan harus diinformasikan secara objektif dan jelas.
- c. Laporan supervisi harus mencakup standar pencapaian prestasi siswa. Informasi mengenai sejauh mana hasil belajar siswa mampu memenuhi standar-standar hasil belajar yang telah ditetapkan harus secara jelas dan objektif tertuang dalam isi laporan supervisi yang dibuat oleh supervisor.
- d. Laporan supervisi berisi tentang apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki hal yang perlu diperbaiki. Informasi tentang hal apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja sekolah menurut perspektif pengawas atau kepala sekolah harus termuat secara jelas dalam laporan supervisi.

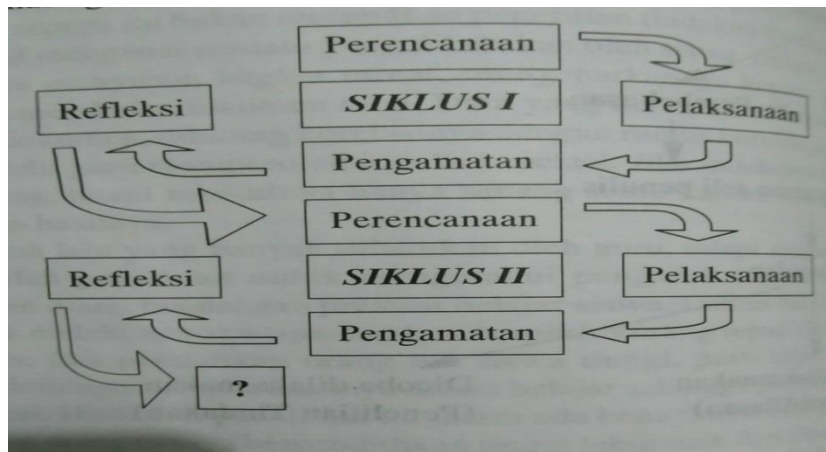
METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*),

karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kualitas

proses pembelajaran melalui supervisi akademik yang terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) tahap perencanaan program tindakan, (2) pelaksanaan program tindakan, (3) pengamatan program, (4) refleksi. Untuk lebih jelas lihat di bawah ini:



Gambar 3.1 Bagan

Rancangan Tindakan Model Spiral

(Arikunto,2006:74)

1. Rancangan /rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Tindakan dilakukan setelah rancangan disusun. Tindakan merupakan bagian yang akan dilakukan dalam Penelitian Tindakan Sekolah dalam penelitian.

3. Pengamatan dilakukan waktu guru mengajar di kelas. Data yang dikumpulkan dapat berupa data pengelolaan sekolah/madrasah. Instrumen yang umum dipakai adalah lembar observasi,dan catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, misalnya aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau pentunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam

analisis dan untuk keperluan refleksi.

4. Refleksi, peneliti mengkaji melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Santaka Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Pemilihan tempat ini didasarkan pada kenyataan bahwa penulis mengabdikan diri sebagai kepala sekolah di SDN tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019 di SDN Santaka.

3. Rancangan Penilaian Tindakan

Rancangan penelitian tindakan dilaksanakan mengikuti pola spiral berdasarkan siklus, di mana hasil kajian melalui refleksi siklus I merupakan dasar untuk tindakan siklus II, hasil kajian melalui refleksi siklus II merupakan dasar untuk tindakan siklus III dan begitu juga seterusnya dengan urutan kegiatan perencanaan-pelaksanaan-observasi dan refleksi.

4. Lama Tindakan dan Indikator Keberhasilan

Tindakan dalam penelitian ini terbagi dalam tiga siklus yang masing-masing siklus dilaksanakan 2 x pertemuan. Indikator keberhasilan yang ditetapkan atau siklus akan dihentikan jika dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Program pembinaan guru meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran akan diukur dengan kriteria sebagai berikut : (a) nilai 86-100 = sangat baik, (b) nilai 70-85 = baik, (c) nilai 55-69 = cukup, (d) ≤ 55 = kurang. Siklus akan dihentikan jika nilai rancangan program sudah mencapai baik dengan nilai 70-85.
- b. Program pemantauan akan diukur dengan kriteria sebagai berikut : (a) nilai 86-100 = sangat baik, (b) nilai 70-85 = baik, (c) nilai 55-69 = cukup, (d) ≤ 55 = kurang. Siklus akan dihentikan jika nilai rancangan program sudah mencapai baik dengan nilai 70-85.
- c. Penilaian kinerja guru dalam pembuatan RPP, diukur dengan format IPKG rentang nilai (1-100) dengan interpretasi sebagai berikut : (a) nilai 86-100 = sangat baik, (b) nilai 70-85 = baik, (c)

nilai 55-69 = cukup, (d) ≤ 55 = kurang. Siklus akan dihentikan jika nilai rancangan program sudah mencapai baik dengan nilai 70-85.

Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu peningkatan kinerja guru melalui supervisi akademik dalam rangka mengimplementasikan standar proses. Dalam definisi tersebut meliputi program pembinaan guru antara lain : (1) perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran, (2) program pemantauan, (3) penilaian kinerja guru dalam pembuatan RPP Tematik.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional diukur dengan menggunakan kriteria penilaian. Setiap komponen dinilai dengan skala 1-4. Rumus menentukan nilai akhir adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{R}{T}$$

Keterangan : (P) Presentase,

(R) = Jumlah skor yang diperoleh,

(T) = Jumlah total skor maksimal, 100 = Konstanta dan untuk melihat interpretasi hasil tersebut menggunakan kriteria (Arikunto, 2009:245).

Keterangan :

86 % - 100 % = Baik Sekali

70 % - 85% = Baik

55 % - 69% = Cukup

Dibawah 55% = Kurang

Kisi-kisi Instrumen

Teknik pembahasan dilaksanakan dari hasil observasi dan evaluasi dengan prosedur sebagai berikut :

1. Perencanaan Program
2. Pelaksanaan program
3. Observasi dan Evaluasi program
4. Refleksi

Adapun komponen yang dinilai yaitu program pembinaan (perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran), program pemantauan dan penilaian kinerja.

Agar pengukuran kompetensi guru berjalan dengan objektif, perlu ditetapkan kisi- kisi instrumen yang merupakan acuan dalam pelaksanaan pengumpulan data. Kisi-kisi instrumen penelitian ini tercantum tabel berikut.

Tabel 3.1
Kiisi- kisi Instrumen Penelitian

No	Kompetensi	Indikator	Teknik Penilaian	Kriteria Penilaian
1	Penyusunan RPP	Mampu menyusun RPP sesuai dengan standar proses	Menganalisis kesesuaian komponen RPP dengan standar proses	Penilaian diberikan dengan skala 1-4 untuk setiap komponen RPP
2	Administrasi Pembelajaran	Mampu menyusun administrasi pembelajaran sesuai standar proses	Menganalisis ketersediaan administrasi pembelajaran serta efektifitasnya dalam menyediakan data yang akurat	Penilaian diberikan tanda centang untuk setiap komponen yang ada
3	Proses Pembelajaran	Mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang mengacu pada PAIKEM, sesuai standar proses	Menganalisis proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas	Penilaian diberikan dengan skala 1-4 untuk setiap komponen pembelajaran
4	Penilaian	Mampu menyelenggarakan proses penilaian sesuai standar proses	Menganalisis komponen penilaian	Penilaian diberikan dengan skala 1-4 untuk setiap komponen penilaian
5	Kinerja	Memiliki kinerja yang baik sesuai dengan standar proses	Melakukan observasi kinerja guru dalam masa pemantauan	Penilaian diberikan dengan menggunakan skala 1-4 untuk

				setiap komponen pematauan kinerja
--	--	--	--	-----------------------------------

E. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Digunakan untuk mengamati rencana program aktivitas guru selama proses kegiatan berlangsung dilakukan dalam tiap

siklus. Pedoman observasi sekaligus digunakan sebagai alat pengumpul data kemampuan kompetensi guru.

- a. Program Perencanaan Pembelajaran

INSTRUMEN TELAHAH RPP

Sekolah : SD.....
 Kelas/Semester :
 Tema /Mapel :
 Sub tema :
 Pembelajaran :
 Alokasi Waktu :

NO	Komponen/Aspek	Hasil Telaah			
		1	2	3	4
A	Identitas RPP				
1	Terdapat: nama satuan pendidikan Tema/sub tema/mapel, kelas/ semester,materipokok, pembelajaran, dan alokasi waktu				
B	Komponen Utama RPP				
2	Minimal memuat 8 komponen utama dan lampiran pendukung RPP: (a) KI; (b) KD dan IPK; (c) Tujuan Pembelajaran; (d) Materi Pembelajaran; (e) Metode Pembelajaran; (f) Media Pembelajaran dan Sumber Belajar; (g) Langkah-langkah Pembelajaran; (h)				

NO	Komponen/Aspek	Hasil Telaah			
		1	2	3	4
	Penilaian Hasil Pembelajaran				
C	Kelengkapan Komponen RPP				
C1	Rumusan KI, KD, dan IPK				
3	Mencakup KI-1, KI-2, KI-3, Dan KI-4 Sesuai Dengan Permendikbud No 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah				
4	Kompetensi Dasar (KD) mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (khusus PPKn dan PABP) sedangkan mata pelajaran lain mencakup pengetahuan dan keterampilan				
5	Menjabarkan IPK berdasarkan KD dari KI-3, KD dari KI-4, KD dari KI-1 dan KD dari KI-2 (khusus PPKn dan PABP) sedangkan mata pelajaran lain KD dari KI-3 dan KD dari KI-4.				
6	IPK disusun menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur/dilakukan penilaian sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.				
7	IPK dari KD pengetahuan menggambarkan dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan meliputi faktual, konseptual, prosedural, dan/atau metakognitif				
8	IPK dari KD keterampilan memuat keterampilan abstrak dan/atau keterampilan konkret				
C2	Rumusan Tujuan Pembelajaran				

NO	Komponen/Aspek	Hasil Telaah			
		1	2	3	4
9	Mencerminkan pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan				
10	Memberikan gambaran proses pembelajaran				
11	Memberikan gambaran pencapaian hasil pembelajaran				
12	Dituangkan dalam bentuk deskripsi, memuat kompetensi yang hendak dicapai oleh peserta didik				
C3	Materi Pembelajaran				
13	Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai sesuai dengan cakupan materi yang termuat pada IPK atau KD pengetahuan				
14	Memuat materi yang bersifat faktual, konseptual, prosedural, dan/atau metakognitif				
15	Cakupan materi sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan				
16	Mengakomodasi muatan lokal dapat berupa keunggulan lokal, kearifan lokal, kekinian dan lain-lain yang sesuai dengan cakupan materi pada KD pengetahuan				
C4	Metode Pembelajaran				
17	Menggunakan pendekatan ilmiah dan/atau pendekatan lain yang relevan dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran.				
18	Menerapkan pembelajaran aktif yang bermuara pada pengembangan HOTS				
19	Menggambarkan sintaks/tahapan yang jelas (apabila menggunakan model pembelajaran tertentu)				

NO	Komponen/Aspek	Hasil Telaah			
		1	2	3	4
20	Sesuai dengan tujuan pembelajaran				
21	Menggambarkan proses pencapaian kompetensi				
C5	Media Pembelajaran dan Sumber Belajar				
22	Mendukung pencapaian kompetensi dan pembelajaran aktif dengan pendekatan ilmiah				
23	Sesuai dengan karakteristik peserta didik				
24	Sumber belajar yang digunakan mencakup antara lain bahan cetak, elektronik, alam dan sumber belajar lainnya				
25	Memanfaatkan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep dan prinsip tekno-pedagogis/ <i>Techno-Pedagogical Content Knowledge (TPACK)</i>				
C6	Langkah kegiatan pembelajaran				
26	Memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup				
27	Kegiatan pendahuluan memuat: pengkondisian peserta didik, kegiatan religius, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, kegiatan, dan penilaian yang akan dilakukan				
28	Kegiatan Inti				
	a. Bentuk kegiatan pembelajarannya berupa pembelajaran aktif (<i>active learning</i>) dengan menggunakan berbagai model dan/atau metode pembelajaran dengan pendekatan ilmiah maupun pendekatan lain yang relevan.				
	b. Sesuai dengan model dan/atau metode				

NO	Komponen/Aspek	Hasil Telaah			
		1	2	3	4
	pembelajaran yang digunakan				
	c. Menggambarkan proses pembelajaran yang menimbulkan interaksi multi-arah, antar peserta didik, interaksi peserta didik dengan guru, dan interaksi dengan bahan/alat/lingkungan belajar				
	d. Menggambarkan proses pembelajaran yang menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik				
	e. Mengintegrasikan keterampilan hidup abad ke-21 (PPK, Literasi dan kompetensi)				
29	Kegiatan penutup meliputi: a. Refleksi dan evaluasi terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung				
	b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran				
	c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok;				
	d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya				
C7	Penilaian Hasil Belajar				
30	Memuat rancangan penilaian				
31	Memuat jenis/teknik penilaian, bentuk penilaian, instrumen dan pedoman				

NO	Komponen/Aspek	Hasil Telaah			
		1	2	3	4
	penskoran				
32	Mencakup penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap khusus pada mata pelajaran PPKN dan PABP				
33	Sesuai dengan kompetensi (IPK dan atau KD)				
34	Sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran				
35	Sesuai materi pembelajaran				
36	Memuat soal HOTS dan soal-soal keterampilan khusus mata pelajaran (misalnya Agama, Seni Budaya, Bahasa, dan lain-lain)				
	Jumlah				
	Skor				
	Nilai				

Tindak Lanjut :

.....

.....

.....

.....

.....

$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal (86)}} \times 100$ <p>Nilai =</p>	<p>Kriteria:</p> <p>Amat baik (A) : $90 < A \leq 100$</p> <p>Baik (B) : $80 < B \leq 90$</p> <p>Cukup (C) : $70 < C \leq 80$</p> <p>Kurang (K) : ≤ 70</p>
--	--

b. Pelaksanaan Pembelajaran

INSTRUMEN PENGAMATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SD

Nama Guru :

Kelas/Semester :

Tema :

Sub tema :

Pembelajaran :

Alokasi Waktu :

Hari/Tanggal Supervisi Akademik :

1.

No	Aspek Pengamatan	Hasil Telaah			
		1	2	3	4
A	Kegiatan Pendahuluan				
1	Membangun sikap religius sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya				
2	Membangun motivasi peserta didik untuk belajar				
3	Memberikan apersepsi dengan cara menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik				
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran, dan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik				
5	Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan kompetensi yang akan dinilai				
B	Kegiatan Inti				
B1	Penguasaan materi pembelajaran				
6	Kemampuan menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran				
7	Kemampuan mengkaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.				
8	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat dan lengkap sesuai dengan konsep yang benar				

No	Aspek Pengamatan	Hasil Telaah			
		1	2	3	4
9	Menyajikan materi secara sistematis (dari materi mudah ke yang sulit, dari materi sederhana ke yang kompleks, dari materi konkrit ke abstrak atau sebaliknya) sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai peserta didik.				
B2	Implementasi pembelajaran				
10	Melaksanakan pembelajaran mengikuti kerangka RPP.			-	
11	Pembelajaran yang dilaksanakan bersifat interaktif yang mendorong munculnya interaksi multi-arah, yaitu antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan sumber belajar, serta peserta didik dengan lingkungan belajar sehingga memiliki kemampuan komunikatif dan kerjasama yang baik				
12	Pembelajaran yang dilaksanakan bersifat inspiratif dan multifaset (variasi proses berpikir C1-C6) untuk memunculkan kebiasaan positif peserta didik yaitu terbangunnya karakter dan berkembangnya <i>Higher Order Thinking Skills (HOTS)</i> atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (KeBiTT) peserta didik.				
13	Pembelajaran yang dilaksanakan menarik, menyenangkan, dan membelajarkan lebih lanjut				
14	Pembelajaran yang dilaksanakan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.				
15	Pembelajaran yang dilaksanakan menumbuhkan kemandirian berpikir dan bertindak sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.				
16	Pembelajaran yang dilaksanakan menumbuhkan dan memperkuat budaya literasi				
17	Guru menerapkan teknik bertanya dengan tidak memunculkan jawaban serempak (<i>chorus answer</i>) dari peserta didik				
18	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan				

No	Aspek Pengamatan	Hasil Telaah			
		1	2	3	4
	pertanyaan pelacak (<i>probing question</i>) untuk mendorong kemampuan bernalar (berpikir kritis, logis dan sistematis)				
19	Guru mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan bertanya untuk membangun kebiasaan mencari tahu (<i>inquisiveness</i>)				
B3	Pemanfaatan media dan sumber belajar				
20	Mengakomodasi perkembangan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep dan prinsip <i>Techno-Pedagogical Content Knowledge (TPACK)</i>				
21	Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran				
22	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar				
23	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media dan pembelajaran				
24	Media dan sumber belajar yang digunakan mampu menghasilkan pesan yang menarik dan mengesankan				
B4	Interaksi dengan peserta didik				
25	Guru menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan media dan sumber belajar				
26	Guru memberikan respon positif terhadap partisipasi peserta didik				
27	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran				
B5	Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam pembelajaran				
28	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan kontekstual				
29	Menggunakan pilihan kata yang mudah dipahami oleh peserta didik				
C	Kegiatan Penutup				

No	Aspek Pengamatan	Hasil Telaah			
		1	2	3	4
30	Membimbing siswa Membuat rangkuman dan/atau kesimpulan				
31	Mengumpulkan hasil kerja peserta didik sebagai bahan portofolio				
32	Melakukan refleksi pembelajaran (kebermaknaan pembelajaran untuk perkembangan pribadi peserta didik)				
33	Memberikan tugas sebagai pendalaman materi baik berupa Tugas Terstruktur ataupun Tugas Mandiri Tidak Terstruktur				
34	Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya				
Jumlah					
Tindak Lanjut :					
.....					
.....					
.....					
.....					
.....					
.....					

<p>Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal (34)}} \times 100$</p> <p>Nilai =</p>	<p>Kriteria:</p> <p>Amat baik (A): $90 < A \leq 100$</p> <p>Baik (B) : $80 < B \leq 90$</p> <p>Cukup (C) : $70 < C \leq 80$</p> <p>Kurang (K) : ≤ 70</p>
---	---

c. Penilaian Pembelajaran

OBSERVASI PERANGKAT PEMBELAJARAN

Nama Sekolah/Madrasah :

Nama Guru :

Pangkat/Golongan :

Mata Pelajaran :

Jumlah Jam Tatap Muka :

Semester/Kelas : _____

c	KOMPONEN ADMINISTRASI	KONDISI		SKOR				CATATAN
		YA	TIDAK	1	2	3	4	
1	Program Tahunan							
2	Program Semester							
3	Silabus							
4	RPP							
5	Kalender Pendidikan							
6	Jadwal Pelajaran							
7	Agenda Harian							
8	Daftar Nilai							
9	KKM							
10	Absensi Peserta Didik							
11	Buku Pedoman Guru							
12	Buku Teks Pelajaran							
Jumlah								

<p><i>Skor :</i></p> <p>4 = sangat baik</p> <p>3 = baik</p> <p>2 = cukup</p> <p>1 = kurang</p>	<p>Nilai akhir :</p> <p>86 % - 100 % = baik sekali</p> <p>70 % - 85 % = baik</p> <p>55 % - 68 % = cukup</p> <p>Kurang dari 55 % = kurang</p>	<p>Nilai Akhir =</p> $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal (48)}} \times 100 \%$ <p>Nilai Akhir =</p>
--	--	---

d. Penilaian Pembelajaran

LEMBAR OBSERVASI SUPERVISI PENILAIAN HASIL BELAJAR

Sekolah : SD

Nama Guru :

Kelas/Semester :

Hari/Tanggal Supervisi Akademik :

No.	Aspek Yang Diamati	Hasil Telaah			
		1	2	3	4
1	Menyusun KKM				
2	Melaksanakan Penilaian(Buku Daftar Nilai)				
3	Melakukan Tes *				
	a. Penilaian Harian				
	b. Penilaian Tengah Semester				
	c. Penilaian Akhir Semester				
4	Melaksanakan Penilaian Sikap menggunakan Observasi dengan atau tanpa Penilaian Diri dan Penilaian Antar Peserta Didik				
5	Menyusun Penilaian Pengetahuan				
	1) Tes Tulis				
	2) Tes Lisan				
	3) Penugasan				
6	Melaksanakan Penilaian Keterampilan *				
	1) Unjuk kerja/praktik/kinerja				
	2) Proyek				
	3) Produk				
	4) Portofolio				
7	Mengolah hasil penilaian untuk pelaporan				
8	Analisis Penilaian Harian				
9	Melaksanakan Remedial				
10	Melaksanakan Pengayaan				
11	Menyusun Kisi Kisi Soal				
12	Melaksanakan Analisis Butir Soal				
13	Bank Soal				
Jumlah Skor					
Tindak Lanjut :				

	a. Menjelaskan Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran				
	b. Menyampaikan Cakupan Materi dan Keterkaitan Dengan Materi Sebelumnya				
	c. Menyampaikan Uraian/ Langkah Kegiatan Sesuai dengan Silabus				
	Menyampaikan cakupan Materi Kaitan dengan Kondisi Nyata/ Riil Saat Ini				
3	Relevansi Materi dengan Tujuan Pembelajaran				
	a. Materi Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran				
	b. Materi Diperkaya dengan Perkembangan Terkini yang Relevan				
	c. Tersedianya Peta Konseptual (<i>Mind Mapping</i>) Tujuan Pembelajaran dan Materi Ajar atau Sejenisnya				
4	Penugasan Materi				
	a. Tidak Terpaku pada Buku Teks				
	b. Mampu Menjawab Pertanyaan dan/ atau Menyelesaikan Soal Tanpa Keraguan				
	c. Tidak Diam Sejenak atau Bahkan Lupa Ketika Mengajarkan Materi				
	d. Mampu Mengaitkan Materi dengan Dunia Nyata				
5	Strategi Belajar Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi				
	a. Guru melakukan aktivitas tanya jawab/diskusi/memperagakan sesuatu atau sejenisnya untuk menemukan hakikat materi yang akan/sedang dibahas (eksplorasi).				

	b. Guru memperdalam materi dengan mengaitkan satu/bebrapamateri dengan materi sejenisnya untuk memperluas wawasan siswa (elaborasi)					
	c. Guru melakukan serangkaian post-test atau sejenisnya untuk memastikan bahwa siswa memahami materi yang telah disampaikan (konfirmasi).					
	d. Guru secara konsisten melaksanakan tahap eksplorasi,elaborasi dan konfirmasi sampai akhir pelajaran.					
6	Metode					
	a. Metode Variatif					
	b. Metode sesuai dengan tujuan pembelajaran					
	c. Metode mampu mempermudah materi					
	d. Metode mampu mencapai target/tujuan kegiatan					
7	Media					
	a. Menggunakan media dan alat pembelajaran					
	b. Penggunaan media tepat sasaran/sesuai tujuan					
	c. Menggunakan media tanpa hambatan teknis					
	d. Media menarik perhatian					
8	Manajemen Kelas					
	a. guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.					
	b. volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik					

	tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta					
	c. guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik					
	d. guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran					
	e. guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung					
	f. guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi					
	g. guru menghargai pendapat peserta didik					
	h. guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi					
	i. pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya					
	j. guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan					
9	Pemberian Motivasi Kepada Siswa					
	a. Memberikan penguatan atau penghargaan (reward) kepada siswa baik berupa kata-kata, sentuhan atau bentuk lainnya.					
	b. Melaksanakan penilaian selama kegiatan berlangsung					
	c. Mampu memberikan motivasi dengan tepat					

	d. Respon terhadap keadaan motivasi belajar siswa dengan melakukan aktivitas yang dapat meningkatkan motivasi (kisah inspiratif, simulasi dan lain-lain yang relevan dengan bahan materi ajar					
10	Penggunaan Bahasa					
	a. Menggunakan bahasa Indonesia yang baku (EYD)					
	b. Menghindari pemotongan kata yang tidak perlu					
	c. Menghindari pengulangan kata yang sama dan/atau tidak perlu					
	d. Menggunakan bahasa yang singkat dan padat (tidak bertele-tele)					
11	Gaya dan Sikap Perilaku					
	a. Bertutur kata santun dan edukatif					
	b. Berdiri tepat di depan kelas serta tidak monoton pada satu posisi					
	c. Menggunakan bahasa tubuh secara tepat					
	d. Menengur dan menyelesaikan dengan baik segala bentuk gangguan dalam belajar.					
	Jumlah Nilai Real =.....					
	Jumlah Nilai Ideal = 10 x 4 = 40	Klasifikasi =.....				
	Prosentase =					

2. Angket

Angket berupa skala sikap yang digunakan untuk mengetahui sikap guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik. Angket berupa skala sikap digunakan untuk mengetahui sikap guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik. Angket berupa 8 pernyataan yang harus dijawab oleh guru

dengan memberikan tanda centang (√) terhadap sikap yang sesuai. Instrumen angket menggunakan skala Likert dengan skala 4. Prinsip pokok skala Likert adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat positif sampai dengan sangat negatif

(Widoyoko,2012:104). Di bawah ini adalah mengenai supervisi akademik. angket yang diberikan kepada guru

DAFTAR SKALA SIKAP

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Suprvisi akademik membuat saya memahami kekurangan saya dalam melaksanakan proses pembelajaran				
2	Kemampuan saya dalam menyusun RPP meningkat setelah pelaksanaan supervisi akademik				
3	Supervisi akademik membuat saya tidak nyaman dalam melaksanakan pekerjaan				
4	Saya lebih menyukai teknik individu dari pada teknik kelompok dalam pelaksanaan supervisi akademik				
5	Saya tidak melihat efektifitas pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru				
6	Saya merasa termotivasi untuk menggunakan IT setelah pelaksanaan supervisi akademik				
7	Saya tidak melihat bahwa supervisi akademik berdampak positif terhadap proses pembelajaran				
8	Saya merasa bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi saya sebagai guru				

3. Wawancara

Digunakan untuk mengetahui respon guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik. Instrumen wawancara berupa daftar pertanyaan terbuka. Hal ini

dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh dan mendalam tentang pelaksanaan supervisi akademik. Lembar wawancara tercantum dalam tabel berikut.

PEDOMAN WAWANCARA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu tentang supervisi akademik yang telah dilaksanakan?	
2	Apakah supervisi akademik bermanfaat bagi	

	Bapak/ Ibu? Jelaskan	
3	Dalam hal apa Bapak/ Ibu merasakan manfaat terbesar dari pelaksanaan supervisi akademik yang berkaitan dengan kompetensi Bapak/ ibu sebagai guru?	
4	Apa teknik supervisi yang Bapak/ Ibu rasa paling efektif?	
5	Apakah supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran? Jelaskan	

4. Dokumentasi

Digunakan untuk mendapatkan data rancangan program di sekolah baik itu foto maupun dokumen.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik individual berupa kunjungan kelas, observasi, dan pertemuan individual serta teknik kelompok berupa kerja kelompok dan diskusi kelompok.

- a. Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas yang akan dikunjungi untuk mendapatkan data atau informasi yang diinginkan peneliti.
- b. Melakukan observasi untuk mengumpulkan data dan mengetahui kompetensi guru dalam menyusun rancangan program dengan lengkap.

- c. Melakukan diskusi antara peneliti dengan guru.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam PTS ini sebagai berikut.

- a. Lembar wawancara
- b. Lembar observasi.
- c. Angket
- d. Dokumen

G. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis kuantitatif terhadap data prosentase/ skor yang diperoleh guru selama pelaksanaan tindakan serta analisis data secara kualitatif untuk memberikan interpretasi terhadap keseluruhan data yang terkumpul, baik data kuantitatif maupun data kualitatif, yaitu berupa hasil angket, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data secara kualitatif dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dari hasil penelitian sehingga kesimpulan yang diperoleh tidak hanya didapat dari angka- angka, akan tetapi semua aspek mendapat perhatian untuk dianalisis. *This analysis initially consists of developing a general sense of the data, and then coding the description of themes about the central phenomenon* (Creswell,2005:244). Hal ini berkaitan dengan ciri dari analisis data kualitatif menurut Creswell yaitu (a) analisis data kualitatif merupakan analisis data berbentuk induktif, dalam arti data yang dianalisis berasal dari data terkecil, bukan hasil aplikasi sebuah teori, (b) analisis data kualitatif merupakan proses yang simultan dalam arti analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, (c) fase pengumpulan data bersifat iteratif, dalam arti pengumpulan dan analisa data bisa dilakukan secara berulang untuk mendapatkan hasil analisis yang lebih akurat, (d) analisis data bersifat interpretif, dalam arti peneliti melakukan interpretasi sendiri terhadap data yang terkumpul.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti melakukan langkah interpretasi data sebagai berikut.

1. Pengelompokan data, dalam arti semua data yang terkumpul dikelompokkan berdasarkan kriteria yang ditetapkan baik data kuantitatif maupun data kualitatif.

Dalam kegiatan Supervisi Akademik, data yang terkumpul berupa hasil penilaian/ observasi terhadap dokumen perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, kelengkapan administrasi pembelajaran, dan penilaian kinerja.

2. Melakukan analisis terhadap data pendukung, yaitu angket, lembar wawancara dan dokumentasi.
3. Data yang telah dikelompokkan kemudian diinterpretasikan oleh peneliti untuk diketahui apakah terdapat peningkatan kompetensi guru dalam penerapan standar proses.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA

Temuan Hasil Penelitian

1. Hasil Temuan Refleksi Awal

Refleksi awal dilakukan pada bulan September 2018. Pada kegiatan refleksi awal, peneliti melakukan diskusi dengan semua guru kelas serta guru mata pelajaran di SDN Santaka mengenai permasalahan yang dihadapi yaitu kinerja guru terkait penerapan standar proses. Refleksi awal dilakukan melalui kegiatan- kegiatan berikut.

- a. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada semua guru kelas dan guru mata pelajaran

terkait pelaksanaan standar proses yang ada di SDN Santaka. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh bahwa semua guru menghendaki adanya peningkatan kompetensi terkait penerapan standar proses, yakni yang terkait dengan perangkat pembelajaran, administrasi pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian, serta kinerja guru.

b. Observasi Persiapan Mengajar (RPP)

Temuan awal mengenai persiapan mengajar (RPP) menunjukkan bahwa sebagian RPP yang dibuat oleh guru belum semuanya memenuhi standar, terutama dalam menentukan tujuan pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, menentukan metode/ model/ media yang inovatif, serta dalam membuat perangkat penilaian yang relevan. Data awal penyusunan RPP menunjukkan bahwa 3 orang masih dalam katagori kurang, 5 orang dalam kategori cukup, dan 3 orang dalam kategori baik.

c. Observasi Administrasi Kelas

Hasil temuan observasi awal adalah sebagian guru belum membuatnya dengan lengkap sedangkan sebagian yang lain belum membuatnya secara teratur sehingga data-data penting tentang siswa ataupun hal lainnya tidak tersedia. Beberapa guru hanya

menyediakan buku administrasi yang belum terisi.

d. Observasi Proses Pembelajaran

Pengamatan yang dilakukan terhadap beberapa kelas dimaksudkan sebagai sampel. Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa sebagian besar guru masih melaksanakan pembelajaran secara konvensional, dalam arti guru menempatkan diri sebagai sumber informasi dan kurang memebrikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mencari sendiri pengetahuan, interaksi lebih bersifat satu arah, penggunaan media kurang sehingga proses pembelajaran kurang kurang aktif.

e. Observasi Penilaian

Sebagian besar perangkat penilaian hanya mengutamakan aspek pengetahuan sedangkan aspek sikap dan keterampilan kurang mendapatkan porsi yang cukup. Di samping itu, dokumentasi yang lemah dalam segi perangkat penilaian membuat data- data penilaian menjadi tidak lengkap. Penilaian autentik menuntut bukti bagi setiap angka yang diberikan oleh guru sehingga guru mendapatkan sedikit kesulitan dalam pemenuhannya karena tugas- tugas lain yang cukup banyak.

Data awal tentang hasil observasi RPP, administrasi pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Data Awal

No	Penyusunan RPP				Administrasi Pemb.				PBM				Penilaian			
	ST	S	N	Kls	ST	S	N	Kls	ST	S	N	Kls	ST	S	N	Kls
1	144	87	60.4 2	C	48	2 5	52.0 8	K	13 6	75	55.1 5	K	48	27	51.9 2	K
2	144	78	54.1 7	K	48	3 0	62.5 0	C	13 6	84	61.7 6	C	48	32	61.5 4	C
3	144	98	68.0 6	C	48	3 1	64.5 8	C	13 6	93	68.3 8	C	48	37	71.1 5	B
4	144	11 3	78.4 7	B	48	3 0	62.5 0	C	13 6	10 8	79.4 1	B	48	36	69.2 3	C
5	144	72	50.0 0	K	48	2 4	50.0 0	K	13 6	68	50.0 0	K	48	26	50.0 0	K
6	144	10 9	75.6 9	B	48	3 5	72.9 2	B	13 6	10 2	75.0 0	B	48	38	73.0 8	B
7	144	79	54.8 6	K	48	2 7	56.2 5	C	13 6	76	55.8 8	C	48	27	51.9 2	K
8	144	95	65.9 7	C	48	2 9	60.4 2	C	13 6	89	65.4 4	C	48	32	61.5 4	C
9	144	11 2	77.7 8	B	48	3 2	66.6 7	C	13 6	10 5	77.2 1	B	48	38	73.0 8	B
10	144	10 0	69.4 4	C	48	3 0	62.5 0	C	13 6	93	68.3 8	C	48	34	65.3 8	B
11	144	99	68.7 5	C	48	3 3	68.7 5	C	13 6	93	68.3 8	C	48	36	69.2 3	C

2. Penyusunan Perencanaan

Berdasarkan temuan di atas, peneliti melakukan diskusi dengan semua guru kelas dan guru mata pelajaran mengenai kegiatan supervisi akademik dalam rangka

meningkatkan kompetensi guru terkait penerapan standar proses. Pada langkah perencanaan dibuat jadwal untuk pertemuan pada setiap siklus, yakni.

Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Tindakan

No	Siklus 1	Waktu	Siklus 2	
1	Pertemuan 1	2-13 Oktober 2018	Pertemuan 1	5-12 November

				2018
2	Pertemuan 2	22 -27 Oktoberber 2018	Pertemuan 2	21 - 24 November 2018

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan Supervisi Akademik. Tindakan yang dilaksanakan pada siklus 1 yaitu supervisi akademik yang terdiri dari 5 tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan supervisi, analisis data, umpan balik/ *feedback* bagi guru, dan kegiatan tindak lanjut.

Perencanaan supervisi dilakukan dengan menyusun jadwal supervisi terhadap 9 guru kelas serta 2 guru mata pelajaran. Pada penelitian ini, peneliti melibatkan keseluruhan guru untuk memastikan bahwa setiap guru mendapat layanan supervisi akademik yang memadai sehingga klasifikasi penilaiannya dapat meningkat. Jadwal pelaksanaan supervisi akademik tercantum dalam Lampiran 1 penelitian ini.

Pelaksanaan supervisi diawali dengan pra-supervisi, yaitu observasi terhadap perangkat pembelajaran, yaitu silabus, RPP, perangkat penilaian, pengembangan materi, serta media yang digunakan. Kegiatan observasi pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal, di mana setiap guru diobservasi selama 1 jam pelajaran atau setara 35 menit. Pascasupervisi dilaksanakan segera setelah seorang guru diobservasi. Pada kegiatan pascaobservasi guru mengisi daftar

pertanyaan sebagai refleksi dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakannya.

Kegiatan supervisi terhadap perangkat pembelajaran serta observasi pembelajaran diselesaikan selama minggu ke-1 dari setiap siklus. Sedangkan supervisi terhadap kinerja guru serta administrasi lainnya dilakukan pada minggu ke dua. Tindakan yang dilakukan pada siklus 2 sama dengan tindakan pada siklus 1.

Refleksi kegiatan dilakukan setiap akhir siklus. Refleksi siklus 1 dilakukan untuk melihat kekurangan yang terjadi serta dirumuskan upaya untuk memperbaikinya pada siklus 2. Refleksi pada siklus 2 dilakukan sekaligus sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan dalam dua siklus yang telah dilakukan serta sebagai masukan bagi pelaksanaan supervisi selanjutnya di SDN Santaka.

4. Hasil Temuan Tindakan Siklus 1

Pertemuan pertama siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 2 sampai dengan 13 Oktober 2018. Dalam rentang waktu tersebut peneliti melakukan supervisi akademik terhadap 9 guru kelas dan 2 guru mata pelajaran. Kegiatan supervisi akademik diawali dengan praobservasi. Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan silabus,

RPP, pengembangan bahan ajar, rencana evaluasi, serta media yang dibuat oleh guru untuk digunakan pada saat observasi pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti mengamati dan menganalisis perangkat pembelajaran untuk menentukan kesesuaian perangkat pembelajaran tersebut dengan standar proses. Teknik yang digunakan pada tahap ini adalah teknik pertemuan individual. Hal ini dilakukan untuk menjamin intensitas dari kegiatan supervisi antara peneliti dengan guru. Hasil penilaian terhadap perangkat pembelajaran guru adalah skor untuk setiap komponen RPP yang ditetapkan dalam standar proses.

Pada minggu kedua siklus 1 dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas. Teknik yang digunakan adalah teknik kunjungan kelas, di mana setiap guru mendapat kunjungan selama satu jam pelajaran atau 35 menit. Hasil observasi pembelajaran berupa instrumen yang diisi dengan tanda checklist pada setiap komponen kegiatan yang merupakan rentang nilai dari 1- 4. Hasil akhir berupa skor penampilan guru pada proses pembelajaran. Setelah melakukan observasi pembelajaran, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan guru mengenai kegiatan yang telah

dilaksanakan. Berdasarkan wawancara diketahui bahwa semua guru berpendapat bahwa kegiatan supervisi akademik memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja.

Pada pertemuan kedua, tindakan yang dilakukan peneliti difokuskan pada pembinaan kinerja. Pada tahap ini peneliti mengamati perilaku guru dengan menggunakan instrumen kinerja guru.

Refleksi

Di akhri siklus 1 dilaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus 1. Refleksi dilakukan dengan teknik kelompok yakni *class conference* dengan maksud agar setiap guru dapat saling memeberikan masukan mengenai hasil kegiatan. Berdasarkan hasil refleksi diperoleh hal- hal sebagai berikut.

Tabel 4.2 Refleksi Siklus 1

Catatan Lapangan	Tindakan
Guru menginginkan adanya teknik kelompok dalam siklus yang akan datang. Hal ini dimaksudkan agar setiap	Kepala sekolah sebagai peneliti membuat perencanaan berupa teknik kelompok yang akan dilakukan pada

guru dengan permasalahan yang sama dapat saling berbagi untuk perbaikan	siklus berikutnya
Guru menginginkan adanya reward bagi yang berhasil meraih nilai tertinggi pada pelaksanaan supervisi akademik siklus 2	Kepala sekolah sebagai peneliti membuat perencanaan untuk memberikan reward kepada guru yang mendapat nilai tertinggi dalam supervisi

Masukan dari guru disepakati sebagai upaya untuk perbaikan pelaksanaan tindakan siklus 2.

5. Hasil Temuan Tindakan Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan sejalan dengan siklus 1, yang diawali dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun jadwal pertemuan dengan guru yang menyangkut kegiatan pra-observasi, Observasi, dan Pascaobservasi. Jadwal tindakan siklus 2 tercantum dalam lampiran penelitian ini. Di samping menyusun jadwal, peneliti juga menyusun instrumen yang akan digunakan. Instrumen untuk siklus 2 sama dengan instrumen untuk siklus 1 yang terdiri dari lembar observasi RPP, Administrasi Kelas, Pembelajaran, Penilaian, dan kinerja guru. Selain itu juga disusun instrumen berupa pedoman wawancara.

b. Pelaksana

Tindakan siklus 2 dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi terhadap RPP yang dibuat oleh guru. Perbedaan

dengan siklus 1 adalah, pada siklus 2 observasi RPP dilakukan secara keseluruhan, melalui pertemuan individu dan diskusi kelompok. Setelah semua RPP diobservasi dan dianalisis, langkah selanjutnya adalah kunjungan kelas.

Sebagaimana siklus 1, pada siklus 2 peneliti melakukan kunjungan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Setiap guru diamati proses pembelajarannya selama 1 jam pelajaran atau setara 35 menit, mulai dari pendahuluan sampai dengan penutupan. Setelah semua guru selesai diamati, langkah selanjutnya adalah pascaobservasi, yaitu wawancara lanjutan untuk mengetahui tanggapan guru terhadap tindakan yang telah dilakukan. Wawancara pascaobservasi dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh bahwa semua guru memiliki tanggapan yang positif terhadap supervisi akademik. Guru berpendapat bahwa pelaksanaan supervisi akademik mampu membangkitkan kembali kesadaran mereka tentang tupoksi guru sekaligus sarana untuk

meningkatkan kompetensi dalam menerapkan standar proses.

Sesuai dengan hasil refleksi pada siklus 1, peneliti menggunakan teknik kelompok di samping teknik kunjungan kelas dan pertemuan individu. Kegiatan diskusi kelompok dilaksanakan setelah wawancara. Pada sesi ini, guru saling memberikan masukan terhadap segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik.

Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan setelah siklus 2 selesai. Refleksi berupa wawancara secara tertulis dengan menggunakan instrumen wawancara, serta berupa diskusi kelompok. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh bahwa semua guru memiliki pandangan yang positif terhadap dilakukannya supervisi akademik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kompetensi guru sejak siklus 1 sampai dengan siklus 2 dibandingkan dengan kondisi awal sebelum tindakan. Melalui supervisi akademik khususnya teknik diskusi kelompok, guru juga dapat meningkatkan prinsip kolegialitas, sehingga terbentuk team work yang baik dalam upaya meningkatkan kompetensi yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Melalui refleksi juga diketahui bahwa guru berkeinginan agar di masa depan supervisi lebih ditujukan pada salah satu aspek pembelajaran, misalnya aspek penggunaan media IT yang sangat penting untuk terus- menerus ditingkatkan.

Analisis Hasil Penelitian

Temuan pada siklus 1 merupakan rangkuman dari perubahan kompetensi guru terkait dengan penerapan standar proses. Sesuai dengan indikator penelitian yang telah ditetapkan, maka analisis terhadap hasil tindakan siklus 1 dan siklus 2 difokuskan pada ke 5 indikator tersebut, yakni penyusunan RPP, administrasi kelas, proses pembelajaran, penilaian, dan kinerja guru.

1. Hasil Temuan Siklus 1

Setelah siklus 1 selesai dilaksanakan, dapat dilihat adanya perubahan kompetensi guru pada lima indikator yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari capaian nilai yang merupakan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti baik pada praobservasi, observasi pembelajaran maupun pascaobservasi pembelajaran. Hasil lengkap capaian nilai oleh guru kelas dan guru mata pelajaran pada siklus 1 diperlihatkan pada tabel berikut.

Tabel 4.3

Nilai dan Klasifikasi Siklus 1

No	Komponen				
	RPP	Administrasi	PBM	Penilaian	Kinerja

	Nilai	Klsfk	Nilai	Klsfk	Nilai	Klsfk	Nilai	Klsfk	Nilai	Klsfk
1	62.50	B	66.67	C	63.97	C	65.38	C	57.81	C
2	55.56	C	72.92	B	87.50	AB	71.15	B	71.88	B
3	74.31	B	70.83	B	71.32	B	76.92	B	71.88	B
4	85.42	B	70.83	B	88.24	AB	75.00	B	68.75	C
5	55.56	C	66.67	C	69.85	C	61.54	C	59.38	C
6	86.11	AB	79.17	B	86.76	AB	86.54	AB	70.31	B
7	55.56	C	75.00	B	71.32	B	67.31	C	85.94	AB
8	65.97	B	75.00	B	69.12	C	71.15	B	71.88	B
9	86.81	AB	75.00	B	87.50	AB	88.46	AB	75.00	B
10	74.31	B	70.83	B	73.53	B	71.15	B	75.00	B
11	74.31	B	72.92	B	68.38	C	78.85	B	65.63	C

Keterangan:

AB = Amat Baik

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

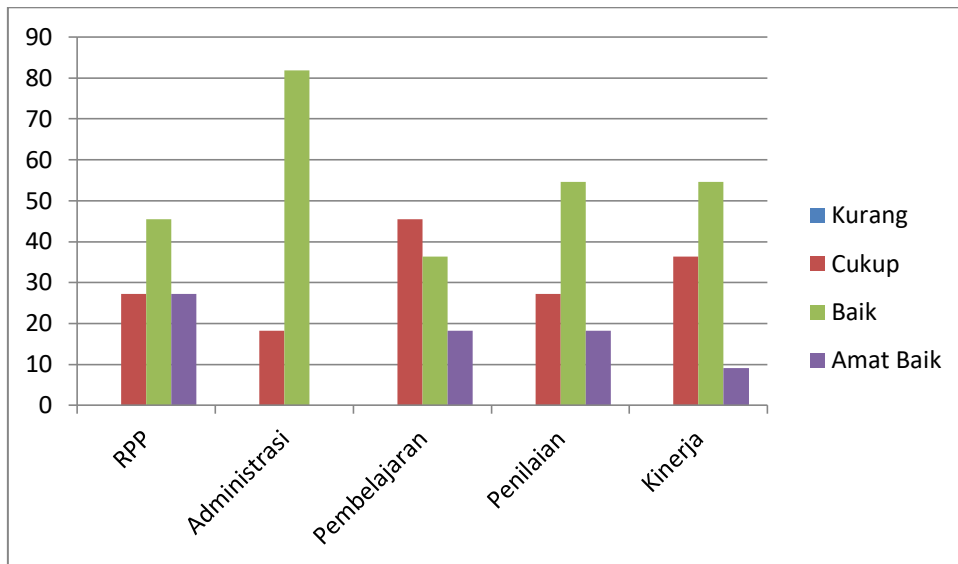
Jika disederhanakan, guru yang memiliki klasifikasi Amat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang dari pada siklus 1 adalah sebagai berikut

Tabel 4.4

Nilai dan Klasifikasi Siklus 1

No	Komponen									
	RPP		Administrasi		PBM		Penilaian		Kinerja	
	Klsf	Frk	Klsf	Frk	Klsf	Frk	Klsf	Frk	Klsf	Frk
1	AB	3	AB	-	AB	4	AB	2	AB	1
2	B	5	B	9	B	3	B	6	B	6
3	C	3	C	2	C	4	C	3	C	4
4	K	-	K	-	K	-	K	-	K	-
Jumlah	11		11		11		11			

Untuk lebih memudahkan, klasifikasi kompetensi guru yang dicapai pada siklus 1 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1

Klasifikasi Kompetensi Guru Pada Siklus

2. Hasil Temuan Siklus 2.

Nilai dan klasifikasi hasil tindakan siklus 2 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5

Nilai dan Klasifikasi Guru pada Siklus 2

RPP		Administrasi		PBM		Penilaian		Kinerja	
Nilai	Klsfk	Nilai	Klsfk	Nilai	Klsfk	Nilai	Klsfk	Nilai	Klsfk
72.92	B	85.42	B	63.97	C	75.00	B	70.31	B
71.53	B	87.50	AB	87.50	AB	88.46	AB	87.50	AB
86.81	AB	91.67	AB	71.32	B	88.46	AB	78.13	B
91.67	AB	81.25	B	88.24	AB	92.31	AB	78.13	B
71.53	B	70.83	B	69.85	C	75.00	B	70.31	B
88.19	AB	89.58	AB	86.76	AB	96.15	AB	89.06	AB
70.83	B	87.50	AB	71.32	B	80.77	B	89.06	AB
68.75	B	87.50	AB	69.12	C	80.77	B	79.69	B
89.58	AB	83.33	B	87.50	AB	96.15	AB	81.25	B
79.17	B	70.83	B	73.53	B	75.00	B	81.25	B
74.31	B	81.25	B	68.38	C	84.62	B	76.56	B

Keterangan:

AB = Amat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

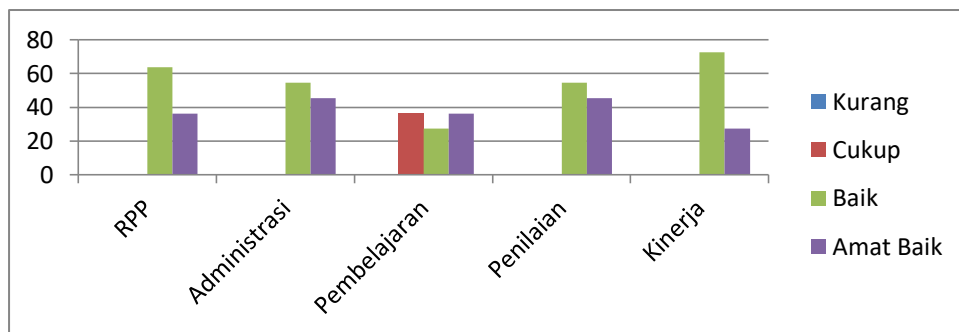
Jika digambarkan banyaknya guru yang memiliki klasifikasi Amat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6
Rekap Nilai dan Klasifikasi Siklus 2

No	Komponen									
	RPP		Administrasi		PBM		Penilaian		Kinerja	
	Klsf	Frk	Klsf	Frk	Klsf	Frk	Klsf	Frk	Klsf	Frk
1	AB	4	AB	5	AB	4	AB	5	AB	3
2	B	7	B	6	B	3	B	6	B	8
3	C	-	C	-	C	4	C	-	C	-
4	D	-	D	-	D	-	D	-	D	-
Jumlah		11		11		11		11		11

Berdasarkan data di atas, 36,36 % guru memiliki klasifikasi Amat Baik pada penyusunan RPP sedangkan 63,63 % klasifikasinya Baik. Dari segi penyusunan administrasi kelas 45,46 % masih berada pada klasifikasi Amat Baik, serta baru 54,54% yang memiliki klasifikasi Baik. Pada proses pembelajaran, ada 36,36 % guru yang diklasifikasikan Amat Baik, sedangkan 27,27 % berklasifikasi Baik, dan 36,36% berada pada kategori Cukup.

Dari segi pelaksanaan penilaian, terdapat 54,54 % guru yang memiliki klasifikasi Baik, dan 45,46 % klasifikasi Amat Baik. Untuk komponen kinerja, 27,27 % guru berkinerja Amat Baik, 72,72 % Baik, serta 4,54 % memiliki kinerja Cukup. Untuk lebih memudahkan, klasifikasi kompetensi guru yang dicapai pada siklus 2 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2
Klasifikasi Kompetensi Guru Pada Siklus

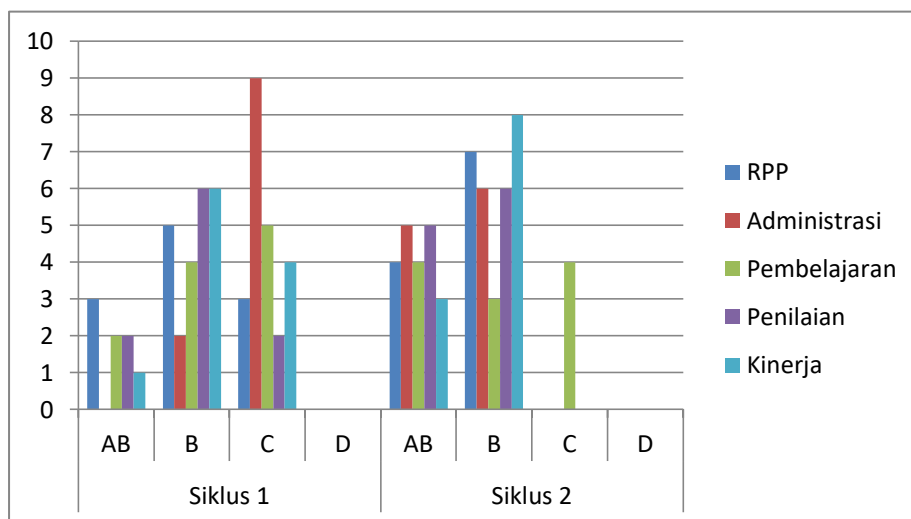
Dari tabel di atas diperoleh bahwa pada komponen penyusunan RPP, kompetensi guru mengalami peningkatan. Pada siklus 1 masih terdapat 3 guru yang memiliki predikat Cukup sedangkan yang lainnya 3 Amat Baik dan 5 Baik. Pada siklus 2 tidak ada guru yang berpredikat Cukup dengan kategori 4 Amat Baik dan 7 Baik.

Peningkatan juga terjadi pada komponen administrasi kelas, di mana pada siklus 2 terdapat tidak ada guru yang mencapai predikat Amat Baik. Predikat Baik diperoleh oleh 9 guru dan sisanya Cukup. Pada komponen PBM, terjadi peningkatan jumlah guru yang memiliki klasifikasi Amat Baik, yaitu dari yang semula 2 orang menjadi 4 orang. Pada komponen ini juga terjadi pengurangan guru yang memiliki

kategori cukup, yaitu yang semula 5 menjadi 4 orang..

Peningkatan yang cukup pesat juga terjadi pada komponen penilaian, di mana 5 orang guru berada pada klasifikasi Amat Baik serta 6 lainnya berada pada klasifikasi Baik. Hal ini sangat berbeda dengan siklus 1 di mana hanya terdapat 2 orang guru yang memiliki klasifikasi Amat Baik, 6 orang klasifikasi Baik dan 3 orang klasifikasinya Cukup.

Dari segi kinerja, guru yang berklasifikasi Amat Baik meningkat menjadi 3 orang dari semula hanya 1 orang, serta sisanya berada pada predikat Baik. Peningkatan kompetensi guru pada kedua siklus dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.3
Peningkatan Kompetensi Guru Antarsiklus

Selain analisis terhadap capaian individual dari dua siklus seperti yang telah diuraikan di atas, peneliti juga melakukan analisis capaian kelompok, yaitu dengan

melihat kenaikan nilai rata-rata dari setiap komponen pada kedua siklus. Hasil analisis mengenai kenaikan nilai rata-rata dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Kenaikan Nilai Rata- Rata pada Setiap Komponen/ Indikator

No	Komponen									
	RPP		Administrasi		PBM		Penilaian		Kinerja	
	Sk1.1	Sk1.2	Sk1.1	Sk1.2	Sk1.1	Sk1.2	Sk1.1	Sk1.2	Sk1.1	Sk1.2
1	62.50	72.92	66.67	85.42	61.03	63.97	65.38	75.00	57.81	70.31
2	55.56	71.53	72.92	87.50	71.32	87.50	71.15	88.46	71.88	87.50
3	74.31	86.81	70.83	91.67	71.32	71.32	76.92	88.46	71.88	78.13
4	85.42	91.67	70.83	81.25	88.24	88.24	75.00	92.31	68.75	78.13
5	55.56	71.53	66.67	70.83	63.24	69.85	61.54	75.00	59.38	70.31
6	86.11	88.19	79.17	89.58	75.00	86.76	86.54	96.15	70.31	89.06
7	55.56	70.83	75.00	87.50	55.88	71.32	67.31	80.77	85.94	89.06
8	65.97	68.75	75.00	87.50	65.44	69.12	71.15	80.77	71.88	79.69
9	86.81	89.58	75.00	83.33	87.50	87.50	88.46	96.15	75.00	81.25
10	74.31	79.17	70.83	70.83	70.59	73.53	71.15	75.00	75.00	81.25
11	74.31	74.31	72.92	81.25	68.38	68.38	78.85	84.62	65.63	76.56
Rata2	70.58	78.66	72.35	83.33	70.72	76.14	73.95	84.79	70.31	80.11

Pada komponen RPP terjadi peningkatan nilai rata rata dari yang semula 75,86 menjadi 78,66. Pada komponen administrasi pembelajaran, peningkatan rata-rata nilai yang terjadi adalah dari semula 72,35 pada siklus 1 menjadi 83,33 pada siklus 2. Pada komponen PBM peningkatannya cukup signifikan, dari semula 70,72 pada siklus 1 menjadi 76,14 pada siklus 2. Komponen penilaian juga mengalami peningkatan yang cukup tajam, yakni dari semula 73,95 pada siklus 1 menjadi 84,79. Demikian pula pada komponen kinerja. Pada siklus 1 nilai rata-rata adalah 70,31 sedangkan pada siklus 2 naik menjadi 80,11.

3. Analisis Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan dengan memberikan instrumen wawancara kepada semua guru dengan pertanyaan terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai pelaksanaan supervisi. Berdasarkan hasil analisis terhadap jawaban guru diketahui bahwa semua guru bersikap positif terhadap pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi akademik dinilai telah mampu meningkatkan kompetensi guru kolegialitas antarguru.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan didapat bahwa permasalahan

yang ada di SDN Santaka Kecamatan Cimanggung adalah kompetensi guru dalam melaksanakan Standar Proses masih perlu ditingkatkan.

Supervisi Akademik telah mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan standar proses. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya capaian dan klasifikasi guru dari komponen RPP, Administrasi Pembelajaran, Proses Pembelajaran, Penilaian, dan kinerja pada siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut.

1. Nilai capaian guru untuk komponen RPP meningkat dari 70,58 (siklus 1) menjadi 78,66 (siklus 2)
2. Nilai capaian guru untuk administrasi pembelajaran meningkat dari 72,35(siklus 1) menjadi 83,33 (siklus 2)
3. Nilai capaian guru untuk proses pembelajaran meningkat dari 70,72 (siklus 1) menjadi 76,14 (siklus 2)
4. Nilai capaian guru untuk penilaian pembelajaran meningkat dari 73,95(siklus 1) menjadi 84,79 (siklus 2)
5. Nilai capaian guru kinerja meningkat dari 70,31 (siklus 1) menjadi 80,11 (siklus 2)

Dari pengumpulan angket diketahui bahwa

1. Sebanyak 95,45% guru berpendapat bahwa supervisi akademik membuat mereka memahami kekurangan dalam melaksanakan proses pembelajaran
2. Sebanyak 100% guru berpendapat bahwa kemampuannya dalam menyusun RPP meningkat setelah pelaksanaan supervisi akademik
3. Sebanyak 100% guru berpendapat bahwa supervisi akademik membuat tidak membuat mereka merasa tidak nyaman dalam melaksanakan pekerjaan
4. Sebanyak 59,05% guru merasa lebih menyukai teknik individu dari pada teknik kelompok dalam pelaksanaan supervisi akademik
5. Sebanyak 100% guru melihat efektifitas pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru
6. Sebanyak 100%b guru merasa termotivasi untuk menggunakan IT setelah pelaksanaan supervisi akademik
7. Sebanyak 100% guru berpendapat bahwa supervisi akademik berdampak positif terhadap proses pembelajaran
8. Sebanyak 100% guru merasa bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru

Secara umum respon yang diberikan guru supervisi akademik juga sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil dan wawancara yang diberikan kepada para guru di mana semua guru berpendapat bahwa supervisi akademik sangat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi terkait dengan penerapan standar proses.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dikatakan bahwa rumusan masalah penelitian telah terjawab serta hipotesis tindakan yang diajukan pada penelitian ini bahwa “*supervisi akademik mampu meningkatkan kompetensi guru SDN Santaka dalam melaksanakan standar proses*” terbukti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan di SDN Santaka Kecamatan Cimanggung mengenai supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru, dapat disimpulkan hal-hal berikut.

1. Kompetensi guru mengalami peningkatan, baik pada siklus 1 maupun siklus 2 dibandingkan dengan kemampuan awal.
2. Secara umum guru memberikan respon yang positif terhadap kegiatan supervisi akademik. Hal itu dapat dilihat dari hasil angket

serta wawancara selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, dkk. (2011). Effective Supervisory Approach in Enhancing Postgraduate Research Studies. *International Journal of Humanities and Social Science Vol. 1 No. 2*
- Arikunto,S.,dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta. Bumi Aksara
- Jahanian,R. (2013). Principles for Educational Supervision and Guidance. *Journa of Sociological Research ISSN 1948-5468 2013, Vol. 4, No.2*
- Sanjaya,W.(2009). *Kurikul`um dan Pembelajaran*. Jakarta. Kencana Prenada Media.
- Snae.Y, dkk. (2016). *Supervisi Akademik*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Swanson,C. (2011). *Supervision and Mentoring of Postgraduate Student*.Ontario.Mc Master University
- Widoyoko, E. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*.Yogyakarta. Pustaka Pelajar.